

FORM METODE PERHITUNGAN TINGKAT RISIKO DAN MITIGASINYA

I. ANALISA RISIKO SPASIAL

Pemeriksaan ini dilaksanakan sebelum perjanjian kerja sama dengan pemasok diberlakukan

No	Beri Analisa	Tipe Risiko	Parameter	Nilai Risiko	Bobot (A)	Risiko (B)	Mitigasi	Sumber	Link Sumber
1	Deforestasi	Tinggi	Ditemukan adanya Pembukaan Lahan Setelah Desember 2020	1	45	1	Dikeluarkan dari Rantai Pasok	1. Hansen Alert 2. Glad Alert 3. JRC Natural Forest 4. Peta Koneksi Perusahaan	1. Hansen (https://storage.googleapis.com/earthenginepartners-hansen/GFC-2024-v1.12/download.html) 2. Glad (http://glad-forest-alert.appspot.com/) 3. JRC (https://data.jrc.europa.eu/datastore/10411337_07v1_4938-a048-866c-8160b280) 4. Peta Koneksi Perusahaan
		Sedang	Ada Indikasi Deforestasi di Sekitar Area dan PKS Terima TBS Liar	2			1. Monitoring berkala plot sumber TBS. 2. Sosialisasi kebijakan perusahaan kepada supplier dan menetapkan syarat perjanjian jual beli yang ketat .		
		Rendah	Sumber TBS Bersaal dari Kebun yang di kembangkan sebelum Desember 2020	3			1. Monitoring berkala plot sumber TBS. 2. Sosialisasi kebijakan perusahaan kepada supplier dan menetapkan syarat perjanjian jual beli yang ketat .		
2	Legalitas Lahan	Tinggi	1. Tidak memiliki Izn 2. Tumpang Tindih dengan Area dilindungi tingkat Global Nasional	1	35	1	1. Dikeluarkan dari Rantai Pasok 2. Melakukan Pendampingan/pelibatan supplier dalam rangka mendorong proses legalitas lahan. Jika legalitas lahan selesai, supplier dapat dimasukan ke dalam rantai pasok	1. Hansen Alert 2. Glad Alert 3. JRC Natural Forest 4. Peta Koneksi Perusahaan	1. WDPA (https://www.protectedplanet.net/en/thematic-areas/wdpa/tab=WDPA) 2. Kawasan Hutan Indonesia (https://geportal.menhk.go.id/portal/apps/webappview/af/index.html?ds=webbudaId/14899955&cube=7089468&utm_)
		Sedang	1. Memiliki Izn 2. Tidak ada indikasi Tumpang Tindih dengan Area dilindungi tingkat Global 3. Ada indikasi tumpang tindih dengan kawasan hutan tingkat nasional namun dapat dibuktikan, hak atas lahan lebih dulu terbit dibanding penetapan status kawasan hutan	2			1. Sosialisasi kebijakan perusahaan kepada supplier 2. Melakukan Pendampingan/pelibatan supplier dalam rangka mendorong proses legalitas lahan. Jika legalitas lahan selesai, supplier dapat dimasukan ke dalam rantai pasok		
		Rendah	1. Memiliki Izn 2. Berada di Kawasan APL	3			Monitoring Berkala plot Sumber TBS		
3	Kawasan Gambut	Tinggi	Plot Sumber TBS overlap dengan peta indikator gambut fungsi lindung dan Belum Memiliki SK TMAAT	1	10	1	Melakukan Pendampingan/pelibatan supplier dalam rangka mendorong proses pengurusan SK TMAAT.	1. Peta Areal Gambut 2. Dokumen SK TMAAT 3. Peta Koneksi Perusahaan	1. Peta gambut (https://brgm.go.id)
		Sedang	Plot Sumber TBS overlap dengan peta indikator gambut fungsi lindung dan sedang proses bimbingan teknis dari kemenaker terkait dalam rangka pemberian SK TMAAT	2			Sosialisasi kebijakan perusahaan kepada supplier .		
		Rendah	1. Plot Sumber TBS overlap dengan peta indikator gambut fungsi lindung dan sudah memiliki SK TMAAT 2. Tidak Berada di kawasan Gambut	3			Sosialisasi kebijakan perusahaan kepada supplier .		
4	Indigeous People	Tinggi	1. Ada Overlap dengan Peta BRWA, ada kasus pemberitaan konflik dan belum ada bukti penyelesaian 2. Tidak Memiliki SOP mengenai Padatapan dan Penanganan Keluhan Stakeholder	1	10	1	Melakukan Pendampingan/pelibatan supplier, dalam upaya penyelesaian konflik	1. Peta Wilayah Adat (BRWA) 2. Bukti FPIC	https://brwa.or.id/
		Sedang	1. Tidak ada Overlap dengan peta BRWA, Terdapat Konflik namun sudah ada proses penyelesaian 2. Memiliki SOP mengenai Padatapan dan Penanganan Keluhan Stakeholder	2			1. Dorong percepatan proses resolusi konflik melalui mekanisme mediasi terbuka. 2. Sosialisasi kebijakan perusahaan kepada supplier .		
		Rendah	1. Tidak ada Overlap, (Jika Terdapat Kasus Konflik) Kasus sudah terselesaikan 2. Memiliki SOP mengenai Padatapan dan Penanganan Keluhan Stakeholder	3			Monitoring isu sosial secara berkala untuk deteksi dini potensi konflik baru.		

II. Analisa Non Spasial (Pemberitaan Media) Hanya untuk Referensi Untuk Supplier Engagement

No	Beri Analisa	Tipe Risiko	Parameter	Nilai Risiko	Bobot (A)	Risiko (B)	Mitigasi	Sumber	Link Sumber
1	Lingkungan	Tinggi	1. Jika terdapat pemberitaan di media cetak/elektronik mengenai pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, atau pelanggaran zon lingkungan yang signifikan. Seperti : Deforestasi, Pembakaran Lahan, Limbah 2. Tidak memiliki upaya perbaikan	3			1. Sosialisasi Kebijakan Perusahaan 2. Melakukan gap analisis dan pendampingan untuk pemenuhan persyaratan yang sesuai dengan regulasi lingkungan .	1. Media Cetak 2. Media Elektronik	
		Sedang	Jika terdapat pemberitaan di media cetak/elektronik mengenai dugaan pelanggaran lingkungan, namun telah melakukan upaya perbaikan	2			1. Sosialisasi Kebijakan Perusahaan 2. Monitoring tindak lanjut perbaikan .		
		Rendah	1. Terdapat isu Media, Namun isu Sudah terselesaikan 2. Tidak terdapat pemberitaan negatif di media cetak/elektronik terkait pelanggaran lingkungan.	1			Monitoring berkala terkait isu lingkungan di media		
2	Ketakutragaman Hayati	Tinggi	1. Terdapat Konflik Satwa RTE (Rare, Threatened, and Endangered) 2. Tidak Memiliki SOP Pengangan Konflik Satwa	3			Mendorong Supplier membentuk Sistem Penanganan Konflik Satwa Liar termasuk laporan penanganannya	1. BAK 2. EBA 3. IUCN 4. Data Koneksi Perusahaan	1. https://www.orangin.org 2. https://www.protectedplanet.net/en 3. https://www.iucnredlist.org/resources/spatial-data-downloads
		Sedang	1. Terdapat Konflik Satwa RTE (Rare, Threatened, and Endangered) 2. Perusahaan Memiliki Prosedur/Mekanisme Penanganan	2			Mendorong Supplier untuk mengaplikasikan sistem penanganan konflik satwa liar.		
		Rendah	1. Tidak Terdapat Konflik Satwa RTE (Rare, Threatened, and Endangered) 2. Perusahaan Memiliki Prosedur/Mekanisme Penanganan	1			Monitoring Konflik dari Pemberitaan Media		
2	Hak Pihak Ke 3 termasuk Hak-Hak Masyarakat adat Pengelolan Plasma dan FPIC	Tinggi	1. Jika terdapat pemberitaan di media cetak/elektronik tentang konflik lahan dengan masyarakat adat atau petani plasma, termasuk pelanggaran prinsip FPIC (Free, Prior, Informed Consent) 2. Tidak Memiliki SOP mengenai Padatapan dan Penanganan Keluhan Stakeholder	3			Melakukan Pendampingan/pelibatan supplier, dalam upaya penyelesaian konflik	1. Media Cetak 2. Media Elektronik	
		Sedang	1. Jika terdapat pemberitaan di media cetak/elektronik tentang konflik lahan dengan masyarakat adat atau petani plasma, namun sedang proses penyelesaian/mediasi 2. Memiliki SOP mengenai Padatapan dan Penanganan Keluhan Stakeholder	2			1. Mendorong percepatan proses resolusi konflik melalui mekanisme mediasi terbuka. 2. Sosialisasi kebijakan perusahaan kepada supplier .		
		Rendah	1. Tidak terdapat pemberitaan negatif di media cetak/elektronik terkait konflik dengan masyarakat adat atau petani plasma. 2. Memiliki SOP mengenai Padatapan dan Penanganan Keluhan Stakeholder	1			Monitoring isu sosial secara berkala untuk deteksi dini potensi konflik baru.		
3	Hak Buruh dan Hak Asasi Manusia	Tinggi	1. Jika Terdapat Pemberitaan Baik Media Cetak Maupun Media Elektronik Seperti : Terdapat Pelanggaran HAM/buruh (kerja paksa, intimidasi, kekerasan) namun sedang dalam proses mediasi/penyelesaian 2. Memiliki Mekanisme/Sistem Penanganan Keluhan Karyawan	3			Melakukan Pendampingan/pelibatan supplier, dalam upaya penyelesaian konflik	1. Media Cetak 2. Media Elektronik	
		Sedang	1. Jika Terdapat Pemberitaan Baik Media Cetak Maupun Media Elektronik Seperti : Terdapat Pelanggaran HAM/buruh (kerja paksa, intimidasi, kekerasan) namun sedang dalam proses mediasi/penyelesaian 2. Memiliki Mekanisme/Sistem Penanganan Keluhan Karyawan	2			1. Mendorong percepatan proses resolusi konflik melalui mekanisme mediasi terbuka. 2. Sosialisasi kebijakan perusahaan kepada supplier .		
		Rendah	1. Tidak Terdapat Pemberitaan Baik Media Cetak Maupun Media Elektronik tentang Pelanggaran HAM / Buruh 2. Terdapat Pemberitaan namun sudah diselesaikan 3. Memiliki Mekanisme/Sistem Penanganan Keluhan Karyawan	1			Monitoring isu sosial secara berkala untuk deteksi dini pelanggaran terhadap hak buruh dan hak asasi manusia		
4	Perpajakan, Antikorupsi, perdagangan dan Ite Cukai	Tinggi	Jika Terdapat Release dari Pemerintah/Instansi Terkait Mengenai : 1. Penggelapan Pajak 2. Kasus Korupsi dan Suap	3			Dikeluarkan dari Rantai Pasok	1. Media Cetak 2. Media Elektronik	
		Rendah	Jika Tidak Terdapat Pemberitaan di Media Baik Cetak Maupun Elektronik	1					

Klasifikasi Tingkat Risiko

Risiko	Skor
Rendah	≤67%
Sedang	61<=67
Tinggi	≥60

Perhitungan Risiko

$$Skor = \sum \frac{N_i}{N_{max}} \times 100\%$$

N_i = Bobot (A) x Risiko (B)
 N_{max} = Bobot (A) x Risiko Maksimum (3)

#VALUE!	#VALUE!
---------	---------